

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan keperawatan perioperatif merupakan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dari fase sebelum pembedahan (pre operasi), selama pembedahan (intra operasi) dan setelah pembedahan (post operasi). Fase post operasi merupakan periode kritis dari pasien, observasi yang ketat dan terus menerus merupakan hal yang penting karena komplikasi setelah operasi sering terjadi di fase ini. Selama fase ini pasien berada di ruang pemulihan dan dilakukan observasi ketat terhadap fungsi fisiologis tubuh dan kesadaran terkait efek anestesi yang dapat menurunkan metabolisme dan suhu tubuh (Black dan Hawks, 2014).

Klasifikasi operasi dibagi menjadi dua, yaitu operasi minor dan mayor. Operasi minor umumnya bersifat selektif yang bertujuan memperbaiki fungsi bagian tubuh, mengangkat lesi pada kulit dan memperbaiki deformitas, contohnya debridemen, biopsi dan lain-lain, sedangkan operasi mayor umumnya bersifat selektif, urgen dan emergensi yang bertujuan untuk menyelamatkan nyawa dari seseorang, memperbaiki fungsi tubuh dan meningkatkan kesehatan, contohnya kolesistektomi, kolostomi, mastektomi dan laparotomi eksplorasi (Nurarif dan Kusuma, 2015).

Peritonitis yaitu peradangan rongga peritoneum yang diakibatkan oleh penyebaran infeksi dari organ abdomen seperti apendisitis, pankreatitis, ruptur apendik dan kebocoran anatomosis (Padila, 2012). Peritonitis juga menjadi salah satu penyebab tersering dari akut abdomen. Akut abdomen merupakan suatu kegawatan abdomen yang dapat terjadi karena masalah bedah dan non bedah. Peritonitis secara umum adalah penyebab kegawatan abdomen yang disebabkan oleh bedah. Peritonitis tersebut disebabkan akibat suatu proses dari luar maupun dalam abdomen. Proses dari luar misalnya karena suatu trauma, sedangkan proses dari dalam misal karena apendisitis perforasi. Peritonitis sekunder disebabkan oleh infeksi pada peritoneum yang pada awalnya berasal

dari traktus gastrointestinal yang merupakan jenis peritonitis yang paling sering terjadi. Peritonitis tersier merupakan peritonitis yang disebabkan oleh iritan langsung yang sering terjadi pada pasien immunocompromised dan orang-orang dengan kondisi komorbid (Padila, 2012).

Puspitadewi, Farhanah dan Mughni (2018), menyebutkan berdasarkan survei WHO angka kejadian peritonitis, sebagai bentuk dari *complicated intra abdominal infections* mencapai 5,9 juta kasus di dunia. Di Indonesia angka kejadian peritonitis mencapai 3,5% dari seluruh penyakit saluran pencernaan (Depkes RI, 2011). Peritonitis menjadi masalah infeksi intra abdominal yang sangat serius dan merupakan masalah kegawatan abdomen. Jitowiyono dan Kristiyanasari (2015), menyebutkan mortalitas pasien dengan peritonitis tetap tinggi yaitu antara 10%-40%, prognosa lebih buruk terjadi pada usia lanjut dan bila peritonitis sudah berlangsung selama ± 48 jam, lebih cepat diambil tindakan maka akan lebih baik prognosanya. Sebagian besar pasien peritonitis mendapatkan tindakan operasi yaitu laparotomi eksplorasi (Japanesa, Zahari dan Rusdji, 2016).

Laparotomi eksplorasi merupakan jenis operasi mayor yang dilakukan di daerah abdomen. Pembedahan dilakukan dengan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian abdomen yang mengalami masalah. Sayatan pada operasi laparotomi eksplorasi menimbulkan luka yang berukuran besar dan dalam sehingga membutuhkan waktu penyembuhan yang lama, perawatan yang berkelanjutan dan berisiko menimbulkan komplikasi (Ningrum dan Isabela, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh penulis di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung pada bulan Januari 2022 didapatkan sebanyak 29 pasien yang mengalami peritonitis dan dilakukan tindakan pembedahan laparotomi eksplorasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala ruangan kamar operasi RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro, didapatkan keterangan bahwa beberapa tahun belakangan ini operasi yang sering dilakukan adalah laparotomi dan laparotomi eksplorasi dengan kasus peritonitis dan apendisitis.

Asuhan keperawatan sangat penting guna memecahkan masalah yang muncul dari respon pasien terhadap peritonitis. Asuhan keperawatan merupakan faktor penting dalam masa penyembuhan pasien dan dalam aspek-aspek pemeliharaan, rehabilitatif dan preventif perawatan kesehatan (Doenges dan Marlyn E dkk, 2012).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir yang berjudul asuhan keperawatan perioperatif pada pasien peritonitis dengan tindakan laparatomi eksplorasi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2022.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimanakah asuhan keperawatan perioperatif pada pasien peritonitis dengan tindakan laparatomi eksplorasi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2022?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan perioperatif pada pasien peritonitis dengan tindakan laparatomi eksplorasi diruang operasi RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran asuhan keperawatan pre operasi pada pasien peritonitis dengan tindakan laparatomi eksplorasi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2022.
- b. Diketahui gambaran asuhan keperawatan intra operasi pada pasien peritonitis dengan tindakan laparatomi eksplorasi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2022.

- c. Diketahui gambaran asuhan keperawatan post operasi pada pasien peritonitis dengan tindakan laparotomi eksplorasi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi bidang keperawatan perioperatif dalam melakukan asuhan keperawatan perioperatif khususnya pada kasus peritonitis dengan tindakan operasi laparotomi eksplorasi.

2. Manfaat Aplikatif

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan oleh praktisi keperawatan perioperatif sebagai masukan dan evaluasi dalam melakukan asuhan keperawatan perioperatif khususnya pada kasus peritonitis dengan tindakan operasi laparotomi eksplorasi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan laporan tugas akhir ini penulis membahas mengenai asuhan keperawatan perioperatif pada pasien peritonitis dengan tindakan laparotomi eksplorasi. Asuhan keperawatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 sampai 16 Februari 2022 diruang rawat bedah umum (pre operasi), diruang operasi (intra operasi) dan ruang rawat bedah umum (post operasi), RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung. Subyek pada asuhan keperawatan perioperatif ini adalah Ny. N dengan masalah peritonitis yang akan menjalani tindakan operasi laparotomi eksplorasi. Berdasarkan data yang diperoleh penulis di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung pada bulan Januari 2022 didapatkan sebanyak 29 pasien yang mengalami peritonitis dan dilakukan tindakan pembedahan laparotomi eksplorasi. Metode asuhan keperawatan ini adalah *case reports* yang dimana penulis membuat asuhan keperawatan berdasarkan uraian laporan terhadap suatu kasus pada pasien

dimulai dari pengkajian keperawatan, menentukan masalah keperawatan, melakukan intervensi keperawatan, melakukan implementasi dan evaluasi keperawatan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan perioperatif pada pasien peritonitis dengan tindakan operasi laparotomi eksplorasi. Instrumen pada laporan asuhan keperawatan perioperatif ini menggunakan alat ukur kecemasan ZS-RAS (*zung self-rating anxiety scale*), untuk masalah pre operasi, alat ukur tingkat nyeri VAS untuk masalah pre operasi-post operasi dan alat ukur skala jatuh Morse untuk masalah post operasi.